

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kepemilikan manajerial mampu mengurangi manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemilikan manajerial pada perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat manajemen laba riil perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak mampu mengurangi ataupun meningkatkan tingkat manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemilikan institusional pada perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan ataupun menurunkan tingkat manajemen laba riil perusahaan.
3. Komisaris independen tidak mampu mengurangi ataupun meningkatkan tingkat manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan komisaris independen pada perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan ataupun menurunkan tingkat manajemen laba riil perusahaan.
4. Kualitas audit tidak mampu mengurangi ataupun meningkatkan tingkat manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Pada hasil

penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan ataupun menurunkan tingkat manajemen laba riil perusahaan.

5. Pandemi Covid-19 mampu meningkatkan tingkat manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa krisis yang terjadi ketika pandemi Covid-19 mampu meningkatkan terjadinya manajemen laba riil perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan pandemi Covid-19 bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini teori keagenan (*agency theory*) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit secara empiris tidak mampu mengurangi tingkat manajemen laba riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure* terbukti memiliki pengaturan yang bersih bagi manajemen karena tidak terdeteksi dan oleh tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung hanya memenuhi peraturan yang berlaku di bursa saham demi menjaga tingkat legitimasi perusahaan di mata masyarakat serta *stakeholder*.

Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi kembali tujuan dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar *corporate governance*. Pastikan bahwa tujuan

perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, bukan hanya untuk menjaga legitimasi semata. Perusahaan perlu memastikan bahwa dewan komisaris perusahaan benar-benar independen dan dapat bertindak sebagai pengawas yang efektif. Memastikan keberagaman dan keterwakilan pemangku kepentingan dalam dewan juga penting untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif. Selain itu, perusahaan perlu melibatkan pemangku kepentingan eksternal, seperti auditor independen dan regulator, untuk mengawasi dan memberikan umpan balik terkait praktik *corporate governance*. Pendapat dan saran dari pihak eksternal yang berkompeten dapat membantu perusahaan meningkatkan praktik-praktik yang lebih sesuai.

Teori akuntansi positif juga dipersepsikan mampu menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19, perusahaan cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi berupa pengurangan biaya diskresioner, hal ini sesuai dengan salah satu indikator manajemen laba riil. Perusahaan sebaiknya perlu melakukan peninjauan terhadap kebijakan akuntansi ini secara berkala, karena pengurangan biaya diskresioner mampu mempengaruhi kondisi arus kas perusahaan dan berisiko menimbulkan arus kas yang lebih rendah di masa mendatang. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya, perusahaan harus terbuka dan siap memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan kepada pihak *stakeholder*. Hal tersebut penting karena dapat mempertahankan kepercayaan pihak *stakeholder*.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan terhadap hasil penelitian berupa keseluruhan variabel *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure*. Berdasarkan hal tersebut, menjadikan hasil penelitian ini kurang maksimal dalam mengidentifikasi bagaimana pengaruh *corporate governance* dalam mengatasi terjadinya tindakan manajemen laba riil. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh data dari beberapa sampel yang memiliki karakteristik outlier. Selain itu, adanya keterbatasan indikator dalam mengukur *good corporate governance* dan adanya pengaruh periode pandemi Covid-19 pada data sampel, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai. Selain itu, pengukuran variabel pandemi Covid-19 hanya terbatas dengan apakah periode sampel sebelum terjadinya pandemi dan ketika terjadinya pandemi. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian kurang mengidentifikasi bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat manajemen laba riil pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengubah sampel tidak hanya pada sampel sebelum dan ketika terjadinya pandemi, melainkan sebelum pandemi saja ataupun ketika pandemi saja. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperluas sampel penelitian, tidak hanya berfokus pada satu sektor manufaktur saja, namun sektor lain juga perlu dilakukan penelitian untuk dapat menemukan hasil yang berbeda. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan metode lain dalam

menganalisis pengaruh pandemi Covid-19. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengetahui lebih kompleks bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat manajemen laba riil *abnormal discretionary expenditure* perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

